



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MENGGUNAKAN PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS IX-1 SMP
NEGERI 2 BUNTU PANE SATU ATAP**

Siti Kholipah

Dosen Fkip Universitas Asahan

(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

The subjects of the study were teachers and students of class IX-1 of the Middle School 2 Buntu Single Roof Pane which numbered 33 students, there were two types of data namely quantitative and qualitative data. The data collection techniques used were test techniques using instruments in the form of non-test questions and techniques in the form of observation sheets, interview sheets and field notes the data used is the analysis of quantitative and qualitative data. The results showed that teacher skills, student activities and learning outcomes in intensive reading learning with the CIRC model increased. The teacher's skills in the first cycle got an average score of 78.48, the second cycle of the average score was 82.57. The activity of students in the first cycle, got the value of completeness of classical learning outcomes in the first cycle 84.84%, and the second cycle 96.96%. The conclusion of this study is that the application of the CIRC model can improve teacher skills, student activities and student learning outcomes in the form of intensive reading skills can be improved.

Keywords: Intensive Reading Skills, CIRC Learning Model.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap yang berjumlah 33 siswa. terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan menggunakan instrumen berupa lembar soal dan teknik non tes berupa lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca intensif dengan model CIRC mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I mendapat nilai rata-rata 78.48, siklus II siklus nilai rata-rata 82.57. Aktivitas siswa pada siklus I, mendapat nilai Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I 84.84%, dan siklus II 96.96%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Intensif, Model Pembelajaran CIRC.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan di berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan Pasal 25 ayat 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang serta lagu kebangsaan, menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa (IKAPI, 2011:17). Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa dan negara Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan tetapi juga mengajarkan siswa untuk bersikap baik saat berkomunikasi

dengan orang lain. Penguasaan terhadap keterampilan berbahasa juga membantu siswa untuk memperoleh wawasan baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Santosa,dkk (2008:1.7), bahwa bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan.

Keterampilan berbahasa perlu diajarkan kepada siswa sedini mungkin, agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Menurut Mulyati, dkk (2008:1.10), sehubung dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu: (1) mendengarkan (menyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Banyak profesi yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi. Keempat keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan cara berlatih yang memerlukan proses. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang perlu dipelajari. Menurut

Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan pemero-lehan makna dari apa yang dibaca. Membaca memberikan banyak manfaat bagi kehidupan seseorang.

Keterampilan membaca intensif perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar, salah satunya di kelas IX-1. Kompetensi Dasar tentang keterampilan membaca intensif yang perlu dikuasai oleh siswa kelas IX-1 menurut kurikulum sekolah dasar (BSNP, 2006:328) adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan adanya KD tersebut, diharapkan siswa mampu memahami isi cerita anak serta dapat menyimpulkan cerita anak yang dibacanya.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk membelajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Komalasari (2011:68) menyatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca

dan menemukan ide pokok suatu wacana /kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping secara tertulis.

Pembelajaran dengan menggunakan model ini juga dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, karena siswa dituntut untuk mampu menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui kerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga jelaslah bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model yang tepat untuk membelajarkan dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Permasalahan mengenai kurangnya keterampilan membaca intensif juga ditemukan di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator yaitu guru kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, data nilai siswa dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan belajar mengajar pada saat praktik pengalaman lapangan, peneliti menemukan bahwa keterampilan membaca siswa kurang maksimal.

Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan guna memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menerapkan

model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap tahun ajaran 2017/2018.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zainalakib (2008:3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang di kelasnya sendiri melalui refleksi diri merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang meningkat dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain yang masih menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Waktu penelitian yaitu selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2015.

Subjek dalam penelitian ini Siswa IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 siswa dan terdiri dari 16 putri dan 17 putra. Kemudian Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pada materi membaca intensif pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menge-nakan tindakan di kelas. Guru harus berusaha untuk menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan, akan tetapi harus tetap berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Hopkins (dalam Wardhani, dkk, 2007:2.13) menyata-kan bahwa dalam pelaksanaan tindakan, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (1) pekerjaan utama guru adalah mengajar; (2) cara pengumpulan atau perekaman data jangan sampai menyita waktu guru yang dapat

mengakibatkan konsentrasi guru dalam mengajar berkurang; (3) metodologi yang diterapkan reliabel atau handal; (4) masalah yang ditangani sesuai dengan kemampuan; (5) sebagai peneliti, guru harus memperhatikan berbagai aturan atau etika yang terkait dengan tugas-tugasnya; dan (6) mendapat dukungan dari seluruh personil sekolah.

Peneliti menerapkan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam penelitian tindakan kelas ini. Penelitian akan dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Ketiga siklus membahas materi tentang menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Observasi atau pengamatan mencakup prosedur rekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan (Mulyasa, 2011:71). Observasi dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dengan guru mitra/guru kelas. Aqib, dkk (2011:10) menyebutkan bahwa observasi yang efektif berlandaskan lima dasar, yaitu: (1) harus ada perencanaan bersama antara guru dengan pengamat; (2) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (3) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama; (4) pengamat harus memiliki keterampilan mengobservasi; dan (5) observasi akan

bermanfaat jika balikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim observer untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam untuk mengumpulkan data.

Refleksi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan yang dicapai, apa yang belum dicapai serta apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan (Wardhani, dkk, 2007:2.33).

Refleksi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di setiap akhir siklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai observasi. Peneliti bersama kolaborator mengkaji keterampilan membaca intensif yang meliputi keterampilan

guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan indikator keberhasilan untuk melihat apakah sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum. Peneliti bersama kolaborator juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang timbul selama pembelajaran. Peneliti melanjutkan siklus selanjutnya sampai mencapai indikator yang telah ditetapkan, jika belum mencapai indicator keberhasilan kinerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

a. Pelaksanaan Tindakan

1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
2. Apersepsi yang akan dilakukan guru dengan metode tanya jawab tentang keterampilan membaca intensif
3. Sambil berkeliling guru memberikan bimbingan secara individu bagi siswa yang mengalami kesulitan.
4. Guru membagi kelompok diskusi dengan masalah yang berbeda
5. Pada akhirnya pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas tentang keterampilan membaca intensif.

6. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan keterampilan membaca intensif secara singkat sebagai tes siklus tindakan I.
 1. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran.
 2. Peneliti menilai hasil tes siklus tindakan I.
 3. Dari pengamatan terhadap siklus tindakan I, diperoleh temuan sebagai berikut :
 - a. Sebagian siswa kurang mampu dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.
 - b. Hanya sebagian siswa yang dapat mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.
 - c. Tingkat kelemahan dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif siswa berbeda-beda, ada yang salahnya dalam pemilihan benda dan ada juga yang tidak dapat membedakan keterampilan membaca intensif. Sehingga kesalahan ini mengakibatkan deskripsi keterampilan membaca intensif tidak sesuai.
 - d. Dari 33 siswa yang mengikuti tes tindakan siklus I, dari 28 siswa mendapat nilai diatas 75 dan 5 siswa mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.

c. Hasil tes siklus I :

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Tuntas belajar | : 28 orang |
| Persentase ketuntasan | : 84.84% |
| 2. Tidak tuntas belajar | : 5 Orang |
| Persentase ketidaktuntasan | : 15.16% |

d. Refleksi

Berdasarkan data pada siklus I di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan yang kemudian direfleksikan sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa kurang mampu dan merasa sulit dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.
- b. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan keterampilan membaca intensif. Dengan demikian Guru mencoba memberikan keterangan tentang materi keterampilan membaca intensif secara singkat.
- c. Siswa belum mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya.
- d. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok masih kurang mencukupi. Untuk itu, hendaknya guru memberikan waktu luang dalam memberikan bimbingan pada siswa secara kelompok walaupun di luar jam pelajaran, jika perlu diberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang mampu.

e. Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif karena sebagian siswa dalam berdiskusi masih ada yang bermain-main. Hasil rata-rata nilai 78.48 dengan ketuntasan belajar mencapai 84.84%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa melalui metode *CIRC* dapat meningkat.

2. Siklus II

a. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Secara klasikal guru menjelaskan kembali tentang materi keterampilan membaca intensif.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada langkah-langkah dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.
3. Guru membagi kelompok untuk membahas materi yang akan dipersentasikan di depan kelas.
4. Sambil berkeliling guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
5. Setelah selesai, guru meminta siswa memahami materi tentang keterampilan membaca intensif pada tes siklus tindakan II.

b. Pengamatan

1. Peneliti mengamati proses pembela-jaran.
2. Peneliti menilai hasil tes siklus tindakan II.
3. Suasana kelas tertib, terkendali dan kondusif sehingga pelaksanaan tes siklus tindakan II dapat berjalan dengan baik.
4. Pengamatan terhadap hasil tes siklus tindakan II, diperoleh temuan sebagai berikut :
 - a. Siswa semakin lebih bersemangat dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif
 - b. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.
 - c. Dari 33 siswa yang mengikuti tes siklus tindakan II, 32 siswa memperoleh nilai tuntas diatas KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang memperoleh nilai 75.
 - c. Hasil tes siklus II :
 1. Tuntas belajar : 32 orang
Persentase ketuntasan : 96.96%
 2. Tidak tuntas belajar : 1 orang
Persentase ketidaktuntasan : 03.04%
 - d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan pada siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a. Minat siswa sudah semakin meningkat dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif.
- b. Hanya 3 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan keterampilan membaca intensif. Hal ini disebabkan kemampuan internal siswa tersebut masih kurang.
- c. Waktu yang digunakan sudah efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.
- d. Guru menyampaikan materi pelajaran keterampilan membaca intensif sudah mengaitkan dengan pengetahuan siswa yang relevan.
- e. Guru secara berkesinambungan memberi motivasi kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok.
- f. Guru sudah memahami potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara seringnya guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca intensif
- g. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa secara kelompok sudah mencukupi.
- h. Secara garis besar, pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 82.57 dengan ketuntasan belajar

mencapai 96.96%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebih indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 90% siswa mendapat nilai di atas KKM.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian peningkatan keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan keterampilan siswa, yaitu pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 78.48 dengan kategori cukup, siklus II menjadi nilai rata-rata 82.57 dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I, rata-rata yang didapatkan siswa sebesar 78.48 dengan kategori cukup dengan ketuntasan 84.84%, siklus II menjadi 82.57 dengan ketuntasan 96.96%, kategori baik dan siklus.
3. Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat

meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa, yaitu pada siklus I, skor rata-rata yang didapatkan siswa sebesar rata-rata yang didapatkan siswa sebesar 78.48 dengan kategori cukup dengan ketuntasan 84.84%, siklus II menjadi 82.57 dengan ketuntasan 96.96%, kategori baik dan siklus. Berdasarkan simpulan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap tahun pelajaran 2017/2018 terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. .2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Gour Relasi Inti Media).

Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.

M. Faisal, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa,H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Yeti, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saddhono, Kundharu dan St.Y.Slamet. 2012. *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasiny)*. Bandung: CV.Karya Putra

Darwati Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktiknya*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.